

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan yaitu perusahaan yang terdaftar di ISSI dengan menganalisis data laporan keuangan tahunan periode 2020-2022 pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di ISSI periode 2020-2022.

ISSI merupakan saham syariah yang tercatat di BEI yang diluncurkan pada 12 Mei 2011 keseluruhan saham yang termasuk kedalam kategori syariah yang terdaftar di BEI dan termasuk pada Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan melalui OJK. Penyeleksian konstituen ISSI dilakukan 2 kali dalam 1 tahun, tepatnya pada bulan Mei serta November.¹

Berdasarkan hal tersebut maka, terdapat 16 perusahaan manufaktur sub sektor food and yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, berikut merupakan pemaparan secara singkat mengenai profil perusahaan:

¹ PT. Bursa Efek Indonesia, 'Indeks Saham Syariah', Suit-Baze, diakses dari <<https://www.idx.co.id/>> [accessed 12 November 2024].

a. PT. Akasha Wira International Tbk. (ADES)

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1985 dan memulai kegiatannya di tahun 1986. Perusahaan beralamat di perkantoran Hijau Arkadia Tower, Lt. 15, Jln. Letjend.T.B Simatupang Kav.88, Jakarta 12520-Indonesia. Adapun ruang lingkup usaha ADES yaitu air minum kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, macaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Pada 2 Mei 1994 ADES memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran saham perdana sebanyak 15.000.000 dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham dengan harga penawaran perdana Rp. 3.850,- per saham. Hal tersebut dicatat di BEI pada 13 Juni 1994.²

b. PT. BISI International Tbk (BISI)

BISI International Tbk (BISI) didirikan pada 22 Juni 1983. Perusahaan beralamat di Jl. Raya Surabaya – Mojokerto km. 19, Desa Bringinbendo, Kec. Taman, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur 61257 – Indonesia. Adapun ruang lingkup usaha BISI yaitu pertanian jagung, pertanian kacang dan padi, pertanian sayur dan buah, perdagangan besar mesin, peralatan dan perlengkapan. Pada 11 Mei 2007 BISI memperoleh pernyataan dari Bapepam-LK untuk melakukan IPO sebanyak 900.000.000 dengan nominal Rp. 100,- per saham dan harga penawaran Rp. 200,- per saham. Hal tersebut dicatat BEI pada 28 Mei 2007.³

² Britama.com, ‘Sejarah dan Profil Singkat ADES (Akasha Wira International Tbk)’, *britama.com*, 2012 <<https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-ades/>> [accessed 12 November 2024].

³ Britama.com, ‘Sejarah dan Profil Singkat BISI (BISI International Tbk) – *britama.com*’ <<https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bisi/>> [accessed 12 November 2024].

c. PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)

Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) didirikan pada 15 Januari 1979 dan mulai beroperasi dibulan Januari 1981. Perusahaan beralamat di Wisma Budi Lt. 8-9, Jl. HR Rasuna Said Kav C-6, Jakarta 12940-Indonesia. Adapun ruang lingkup usaha BUDI yaitu bergerak dalam pembuatan dan penjualan tepung tapioca, sweeteners seperti glukosa dan fruktosa. Pada 31 Maret 1995 BUDI memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran saham sebanyak 30.000.000 saham dengan nominal Rp. 500,- per saham dan harga penawaran Rp. 3.000,- per saham. Hal tersebut dicatat di BEI pada 08 Mei 1995.⁴

d. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) didirikan pada 03 Februari 1968 dan memulai kegiatannya di tahun 1971. Perusahaan beralamat di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No. 1, Cikarang, Bekasi, Jawa Barat 17532 – Indonesia. Adapun ruang lingkup usaha CEKA yaitu bidang industry makanan berupa industry minyak nabati, bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, perdagangan hasil bumi, hasil hutan dan barang-barang keperluan sehari-hari. Pada 10 Juni 1996 CEKA memperoleh pernyataan efektif dari menteri keuangan untuk melakukan penawaran saham perdana (IPO) sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp. 500,- per saham dengan harga penawaran Rp. 1.100,- per saham. Saham tersebut dicatat pada 09 Juli 1996 di BEI.⁵

⁴ Britama.com, ‘Sejarah dan Profil Singkat BUDI (Budi Starch & Sweetener Tbk) – *britama.com*’ <<https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-budi/>> [accessed 12 November 2024].

⁵ Britama.com, ‘Sejarah dan Profil Singkat CEKA (Wilmar Cahaya Indonesia Tbk) – *britama.com*’ <<https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-ceka/>> [accessed 12 November 2024].

e. PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)

Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) didirikan pada 10 Maret 1988 dan memulai kegiatannya di tahun 2003. Perusahaan beralamat di Jl. Raya A. Yani 41-43 Kompleks Central Square Blok C-1 Gedangan, Sidoarjo 61254 – Indonesia. Adapun ruang lingkup usaha CLEO yaitu di bidang industry air minum dalam kemasan, Air Minum Dalam Kemasan Demineralisasi (AMD-DM). Pada 21 April 2017 melakukan IPO sebanyak 450.000.000 dengan nominal Rp. 100,-per saham dan harga penawaran Rp. 115,- per saham. Hal tersebut dicatat di BEI pada 05 Mei 2017.⁶

f. PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)

CPIN didirikan pada 07 Januari 1972. Perusahaan beralamat di Jalan Ancol VIII no.1, Jakarta 14430-Indonesia. Adapun ruang lingkup usahanya yaitu pembekuan buah-buahan dan sayuran, industry makanan dan masakan olahan, bumbu dan penyedap makanan. Pada tahun 1991 CPIN melakukan penawaran saham perdana sebanyak 2.500.000 dengan nominal Rp. 1.000,- per saham dan harga penawaran Rp. 5.100,- per saham. Hal tersebut dicatat di BEI pada 18 Maret 1991.⁷

g. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)

Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) didirikan pada 24 Agustus 1994. Perusahaan beralamat di Wisma GarudaFood, Jln. Bintaro Raya No. 10A, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12240 – Indonesia. Adapun ruang lingkup usaha

⁶ Britama.com, ‘Sejarah dan Profil Singkat CLEO (Sariguna Primatirta Tbk) – *britama.com*’ <<https://britama.com/index.php/2017/05/sejarah-dan-profil-singkat-cleo/>> [accessed 12 November 2024].

⁷ Britama.com, ‘Sejarah dan Profil Singkat CPIN (Charoen Pokphand Indonesia Tbk) – *britama.com*’ <<https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-cpin/>> [accessed 12 November 2024].

GOOD yaitu bergerak dalam bidang perindustrian, perdagangan dan pertanian, perdagangan makanan dan minuman, kembang gula, pengolahan susu dan produk jamu. Pada 28 September 2018 GOOD memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan penawaran saham perdana (IPO) sebanyak 35.000.000 dengan nominal Rp. 100,- per saham dan harga penawaran Rp. 1.284,- per saham. Hal tersebut dicatat di BEI pada 10 Oktober 2018.⁸

h. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan pada 14 Agustus 1990. Perusahaan beralamat di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lt. 21, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 76-78 Jakarta 12910 – Indonesia. Adapun ruang lingkup usaha INDF yaitu mendirikan dan menjalankan industry makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, minyak goreng, agrobisnis dan jasa. Pada tahun 1994 INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran saham perdana (IPO) sebanyak 21.000.000 dengan nominal Rp. 1.000,- per saham dan harga penawaran Rp. 6.200,- per saham. Hal tersebut dicatat di BEI pada 14 Juli 1994.⁹

i. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)

Perusahaan tersebut didirikan pada 18 Januari 1971. Perusahaan beralamat di Wisma Milenia, Lt. 7, MT. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810 – Indonesia. Adapun ruang lingkup usaha JPFA yaitu dibidang industry, peternakan, perdagangan dan jasa. Pada 31 Agustus 1989 JPFA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-

⁸ Britama.com, 'Sejarah dan Profil Singkat GOOD (Garudafood Putra Putri Jaya Tbk)', *britama.com*, 2018 <<https://britama.com/index.php/2018/10/sejarah-dan-profil-singkat-good/>> [accessed 12 November 2024].

⁹ Britama.com, 'Sejarah dan Profil Singkat INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk) – *britama.com*' <<https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-indf/>> [accessed 12 November 2024].

LK untuk melakukan penawaran saham perdana (IPO) sebanyak 4.000.000 dengan nominal Rp. 1.000,- per saham dan harga penawaran Rp. 7.200,- per saham. Hal tersebut dicatat di BEI pada 23 Oktober 1989.¹⁰

j. PT. Mulia Boga Raya Tbk (KEJU)

Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) didirikan pada 25 Agustus 2006 kemudian memulai kegiatannya pada tahun 2008. Perusahaan beralamat di kawasan Bekasi International Industrial Estate Jl. Inti Raya II Blok C.7 No. 5-A Cibatu Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat 17530 - Indonesia. Adapun ruang lingkup usaha KEJU bergerak dibidang perdagangan dan industry pengolahan produk susu dan produk dari susu lainnya. Kegiatan KEJU saat ini adalah sebagai produsen dalam industry pemrosesan keju dengan merk keju “Prochiz”. Pada 15 November 2019 KEJU memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan penawaran saham perdana (IPO) sebanyak 100.000.000 dengan nominal Rp. 50,- per saham dan harga penawara Rp. 750,- per saham. Hal tersebut dicatat di BEI pada 25 November 2019.¹¹

k. PT. Mayora Indah Tbk.(MYOR)

Perusahaan ini berdiri pada 17 Februari 1977 kemudian memulai kegiatannya pada bulan Mei 1978. Perusahaan beralamat di Gedung Mayora Lt. 8, Jl. Tomang Raya 21-23, Jakarta 111440 – Indonesia. Ruang lingkup usaha MYOR yaitu menjalankan usaha dibidang industry, perdagangan dan agen, industry makanan, kembang gula dan biskuit. Pada 25 Mei 1990 MYOR memperoleh pernyataan

¹⁰ Britama.com, ‘Sejarah dan Profil Singkat JPFA (Japfa Comfeed Indonesia Tbk) – *britama.com*’ <<https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-jpfa/>> [accessed 12 November 2024].

¹¹ Britama.com, ‘Sejarah dan Profil Singkat KEJU (Mulia Boga Raya Tbk)’, *britama.com*, 2019 <<https://britama.com/index.php/2019/11/sejarah-dan-profil-singkat-keju/>> [accessed 12 November 2024].

efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran saham perdana (IPO) sebanyak 3.000.000 dengan nominal Rp. 1.000,- per saham dan harga penawaran Rp. 9.300,- per saham. Hal tersebut dicatat di BEI pada 04 Juli 1990.¹²

l. PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk. (ROTI)

Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) didirikan pada 08 Maret 1995 dan memulai kegiatannya di tahun 1996. Perusahaan beralamat di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Jawa Barat – Indonesia. Adapun ruang lingkup usaha ROTI yaitu di bidang pabrikan, penjualan dan distribusi roti dengan merek “Sari Roti” serta minuman. Pada 18 Juni 2010 ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran saham perdana (IPO) sebanyak 151.854.000 dengan nominal Rp. 100,- per saham dan harga penawaran Rp. 1.250,- per saham. Hal tersebut dicatat di BEI pada 28 Juni 2010.¹³

m. PT. Sekar Laut Tbk (SKLT)

Berdiri pada 19 Juli 1976 yang beralamat di Jl. Raya Darma No. 23-25 Surabaya, Jawa Timur 60265 – Indonesia dan Pabrik beralamat di Jl. Jenggolo II/17 Sidoarjo, Jawa Timur 61219. Adapun ruang lingkup usaha yaitu di bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makanan ringan. Pada tahun 1993 SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran saham perdana (IPO) sebanyak 6.000.000 dengan

¹² Britama.com, ‘Sejarah dan Profil Singkat MYOR (Mayora Indah Tbk)’, *britama.com*, 2012 <<https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-myor/>> [accessed 12 November 2024].

¹³ Britama.com, ‘Sejarah dan Profil Singkat ROTI (Nippon Indosari Corpindo Tbk / Sari Roti)’, *britama.com*, 2012 <<https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-roti/>> [accessed 12 November 2024].

nominal Rp. 1.000,- per saham dan harga penawaran Rp. 4.300,- per saham. Hal tersebut dicatat di BEI pada 08 September 1993.¹⁴

n. PT. Siantar Top Tbk (STTP)

Siantar Top Tbk (STTP) didirikan pada 12 Mei 1987 dan memulai kegiatannya di bulan September 1989. Perusahaan beralamat di Jl. Tambak Sawah No.21-23 Waru, Sidoarjo. Adapun ruang lingkup usaha STTP bergerak didalam industry makanan ringann, yaitu camilan, biscuit dan wafer, mie camilan, mie instan, kopi dan kembang gula. Pada 25 November 1996 STTP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran saham perdana (IPO) sebanyak 27.000.000 dengan nominal Rp. 1.000,- per saham dan harga penawaran Rp. 2.200,- per saham. Hal tersebut dicatat di BEI pada 16 Desember 1996.¹⁵

o. PT. Tigaraksa Satria Tbk (TGKA)

Tigaraksa Satria Tbk (TGKA) didirikan pada 17 November 1986 dan mulai beroperasi ditahun 1988. Perusahaan beralamat di Graha Sucofindo Lt. 3, Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 34, Pancoran, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12780-Indonesia. Adapun ruang lingkup usaha TGKA yaitu pengisian ulang gas rumah tangga, produksi & penjuala peralatan dapur, produksi & pengemasan susu bubuk, distribusi produk home care, body care dan produk nutrisi bayi. Pada 21 April 1990 TGKA memperoleh izin untuk melakukan IPO sebanyak 2.500.000 saham

¹⁴ Britama.com, 'Sejarah dan Profil Singkat SKLT (Sekar Laut Tbk) – *britama.com*' <<https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-skl/>> [accessed 12 November 2024].

¹⁵ Britama.com, 'Sejarah dan Profil Singkat STTP (Siantar Top Tbk) – *britama.com*' <<https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-sttp/>> [accessed 12 November 2024].

dengan nominal Rp. 1.000,- per saham dan penawaran harga Rp. 5.750,- per saham. Hal tersebut dicatat di BEI pada 11 Juni 1990.¹⁶

p. PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ)

ULTJ berdiri pada 2 November 1971 dan memulai operasi ditahun 1974. Perusahaan beralamat di Jln. Raya Cimareme 131 Padalarang, Bandung 40552-Indonesia. Adapun ruang lingkup usaha ULTJ yaitu susu cair, sari buah, the, minuman tradisional & minuman kesehatan yang diolah dengan UHT, susu kental manis, susu bubuk. ULTJ memperoleh izin dari menkeu untuk IPO sebanyak 6.000.000 saham dengan nominal Rp. 1.000,- per saham dan harga penawaran Rp. 7.500,- per saham yang dicatat di BEI pada 2 Juli 1990.¹⁷

2. Data Mentah Penelitian

Berdasarkan hasil pengelolaan data sekunder yang terkumpul, diperoleh data penelitian sebagai berikut:

Tabel 2.1

Tabulasi Data Variabel *Intellectual Capital*, *Sales Growth* dan *Profitabilitas* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Periode 2020-2022¹⁸

No.	Emiten	IC			SG			ROA		
		2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
1.	ADES	8.83	11.36	13.69	-0.12	0.39	0.38	0.14	0.20	0.22
2.	BISI	17.01	8.96	16.51	-0.20	0.11	0.20	0.09	0.12	0.15

¹⁶ Britama.com, 'Sejarah dan Profil Singkat TGKA (Tigaraksa Satria Tbk)', *britama.com*, 2012 <<https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-tgka/>> [accessed 12 November 2024].

¹⁷ Britama.com, 'Sejarah dan Profil Singkat ULTJ (Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk) – *britama.com*' <<https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-ultj/>> [accessed 12 November 2024].

¹⁸ Dirangkum dan Diperhitugkan Berdasarkan Data Pada Laporan Keuangan dan diperoleh dari www.idx.co.id diunduh pada 08 Agustus 2024.

3.	BUDI	2.48	2.81	2.09	-0.09	0.24	0.00	0.02	0.03	0.03
4.	CEKA	64.94	94.64	96.70	0.16	0.47	0.15	0.12	0.11	0.13
5.	CLEO	5.85	6.93	7.97	-0.10	0.13	0.23	0.10	0.13	0.12
6.	CPIN	4.80	4.07	3.76	0.00	0.22	0.10	0.12	0.10	0.07
7.	GOOD	9.24	9.69	10.24	-0.09	0.14	0.19	0.04	0.07	0.07
8.	INDF	15.46	17.18	8.80	0.07	0.22	0.12	0.05	0.06	0.05
9.	JPFA	11.84	11.12	15.11	-0.05	0.21	0.09	0.05	0.07	0.05
10.	KEJU	10.39	9.24	9.42	-0.08	0.16	0.00	0.18	0.19	0.14
11.	MYOR	13.74	14.85	58.09	-0.02	0.14	0.10	0.11	0.06	0.09
12.	ROTI	2.96	3.76	4.95	-0.04	0.02	0.20	0.04	0.07	0.10
13.	SKLT	10.11	9.80	9.78	-0.02	0.08	0.13	0.05	0.10	0.07
14.	STTP	12.75	12.68	13.77	0.10	0.10	0.16	0.18	0.16	0.14
15.	TGKA	4.35	4.30	3.95	-0.07	-0.05	0.09	0.14	0.14	0.12
16.	ULTJ	9.26	10.20	9.90	-0.04	0.11	0.16	0.13	0.17	0.13

Sumber: data penelitian (2024)

Berdasarkan tabel 2.1 menggambarkan data dari masing-masing perusahaan pada periode yang terlibat. Data-data tersebut dapat dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif.

B. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS dilakukan untuk memberikan gambaran data secara umum nilai rata-rata (Mean), nilai tertinggi (Maximum), nilai terendah (Minimum) dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Mengenai uji statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut ini :

Tabel 2.2
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intellectual Capital	48	2.09	17.18	9.1540	4.21030
Sales Growth	48	-.20	.47	.0917	.13737
Profitabilitas	48	.02	.22	.1046	.04920
Valid N (listwise)	48				

Sumber data: Output SPSS 24 (2024)

Berdasarkan tabel 2.2 di atas maka, banyaknya data yang terpakai yaitu sebanyak 48 dari 16 perusahaan yang diteliti selama 3 periode yaitu 2020-2022.

Pada variabel *Intellectual Capital* nilai minimum IC sebesar 2.09 kemudian nilai maximum 17.18, nilai rata-rata 29.1540 dan nilai std. deviasi yakni 4.21030. perusahaan dengan nilai IC terendah terdapat pada perusahaan Budi Starch & Sweetener Tbk. (BUDI) ditahun 2022 dan nilai IC tertinggi ada pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) ditahun 2021.

Pada variabel *Sales Growth* (SG) nilai minimum sebesar -0.20, nilai maximum sebesar 0.47, nilai rata-rata sebesar 0.0917 dan standar devisiasi sebesar 0.13737. Perusahaan dengan nilai SG terendah terdapat pada perusahaan Bisi International Tbk. (BISI) ditahun 2020 dan nilai SG tertinggi terdapat pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) ditahun 2021 dan standar devisiasi lebih tinggi dari nilai rata-rata yang berarti besaran data bersifat heterogen (sangat bervariasi).

Kemudian pada variabel Profitabilitas (ROA) nilai minimum sebesar 0.02, nilai maximum sebesar 0.22, nilai rata-rata sebesar 0.1046 dan standar devisiasi sebesar 0.04920. Perusahaan dengan nilai ROA terendah terdapat pada perusahaan

Budi Starch & Sweetener Tbk. (BUDI) ditahun 2020 dan nilai ROA tertinggi ada pada perusahaan Akasha Wira International Tbk. (ADES) yaitu ditahun 2022.

C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus terpenuhi dalam analisis regresi linear berganda untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut yaitu, yang tidak terdapat permasalahan normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi pada model tersebut.

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terkendala dalam proses uji normalitas sehingga peneliti harus melakukan transformasi data dan kendala berikutnya terjadi pada saat uji autokorelasi sehingga peneliti harus melakukan eliminasi data *outlier* atau penghapusan beberapa data sehingga data yang dilibatkan dalam penelitian ini hanya 31 data. Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai distribusi suatu data variabel telah normal atau tidak. Dalam hal ini cara yang ditempuh dalam menguji kenormalan data menggunakan *One Sample Kolmogorov-Sminov* dengan kriteria apabila nilai *Asymp Sig. (2-tailed) > 0,05*.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali yaitu:

- a. Hasil uji tidak normal sehingga peneliti harus melakukan transformasi data.¹⁹
- b. Peneliti melakukan transformasi data awal sebanyak 48 kemudian setelah di transformasi menghasilkan 32 data sehingga hasil uji setelah mentransformasi data menunjukkan normal.²⁰

¹⁹ Data Hasil Uji Normalitas Pertama Terlampir.

- c. Peneliti kembali melakukan uji normalitas karena adanya kendala pada uji autokorelasi yang mengharuskan peneliti untuk melakukan eliminasi data *outlier*. Hasil dari uji normalitas setelah dilakukannya eliminasi data *outlier* adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.46597017
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.087
	Negative	-.144
Test Statistic		.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.101 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber Data: Output SPSS 24 (2024)

Berdasarkan tabel 2.3 di atas hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Sminorv* memiliki nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,101 sehingga (0,101 > 0,05) hal ini berarti bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji mutikolinearitas dipakai guna menguji apakah antar variabel bebas pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factory* (VIF). Jika nilai

²⁰ Data Hasil uji normalitas setelah transformasi data dengan Transformasi Data Terlampir.

Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Apabila nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

Secara umum uji multikolinearitas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas sehingga lolos uji.²¹ Akan tetapi, uji multikolinearitas dilakukan berulang sebanyak 2 kali karena terdapat kendala di uji autokorelasi sehingga mengharuskan peneliti untuk melakukan eliminasi data *outlier* dengan hasil uji multikolinearitas setelah dilakukannya eliminasi data *outlier* adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.289	.518		-4.421	.000		
	Ln_Intellectual_Capital	.190	.186	.187	1.021	.316	.987	1.014
	Ln_Sales_Growth	.233	.190	.225	1.230	.229	.987	1.014

a. Dependent Variable: Ln_Profitabilitas

Sumber Data: Output SPSS 24 (2024)

Berdasarkan tabel 2.4 hasil uji multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel *Intellectual Capital* (IC) dan variabel *Sales Growth* (SG) sebesar 0,987 yang artinya nilai *tolerance* ($0,987 > 0,10$) kemudian nilai VIF variabel *Intellectual Capital* (IC) dan *Sales Growth* (SG) masing-masing sebesar 1,014 yang artinya nilai VIF ($1,014 < 10$) sehingga penelitian ini disimpulkan

²¹ Data Hasil Uji Multikolinearitas Pertama Terlampir.

tidak terjadi multikolinearitas pada data yang diuji atau tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independennya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan guna mengetahui dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dengan kriteria apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Secara umum uji heteroskedastisitas pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga lolos uji.²² Akan tetapi, uji heteroskedastisitas ini dilakukan berulang sebanyak 2 kali karena adanya kendala di uji autokorelasi yang mengharuskan peneliti untuk melakukan eliminasi data *outlier* dengan hasil uji heteroskedastisitas setelah dilakukannya eliminasi data *outlier* adalah sebagai berikut:

Tabel 2.5

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.180	.262		.684	.499
	Ln_Intellectual_Capital	.071	.094	.142	.755	.457
	Ln_Sales_Growth	-.030	.096	-.059	-.315	.755

a. Dependent Variable: AbsUt
Sumber Data: Output SPSS 24 (2024)

Berdasarkan tabel 2.5 hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan uji glejser di atas dapat diketahui bahwa untuk tingkat signifikansi variabel

²² Data Hasil Uji Heteroskedastisitas Pertama Terlampir.

Intellectual Capital (IC) sebesar 0,457 sehingga ($0,457 > 0,05$) kemudian variabel *Sales Growth* sebesar 0,755 sehingga ($0,755 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan guna mengetahui dalam sebuah model regresi linear apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan periode sebelumnya, untuk mengetahui hal tersebut peneliti akan menggunakan metode *Run Test*. Apabila nilai Sig $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi. Apabila nilai Sig $< 0,05$ maka terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali karena hasil uji autokorelasi yang pertama menyatakan bahwa terjadi autokorelasi,²³ sehingga peneliti harus melakukan eliminasi data *outlier* atau penghapusan beberapa data, dalam penelitian ini eliminasi data *outlier* hanya terdapat pada 1 data yaitu pada data ke-35,²⁴ sehingga data terakhir yang terlibat yaitu sebanyak 31 data dengan hasil uji autokorelasi setelah dilakukannya *outlier* adalah sebagai berikut:

²³ Data Hasil Uji Autokorelasi Pertama Terlampir.

²⁴ Data Outlier Terlampir.

Tabel 2.6
Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.11695
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	16
Total Cases	31
Number of Runs	11
Z	-1.823
Asymp. Sig. (2-tailed)	.068
a. Median	

Sumber: Output SPSS 24 (2024)

Berdasarkan tabel 2.6 di atas memiliki nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,068 sehingga ($0,068 > 0,05$). Jadi dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

D. Pembuktian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dipakai guna meramalkan nilai pengaruh 2 variabel independen (*Intellectual Capital* dan *Sales Growth*) terhadap variabel dependen (*Return On Asset*). Berikut ini model regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Berikut merupakan perolehan hasil regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 24:

Tabel 2.7
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.289	.518		-4.421	.000
	Ln_Intellectual_Capital	.190	.186	.187	1.021	.316
	Ln_Sales_Growth	.233	.190	.225	1.230	.229

a. Dependent Variable: Ln_Profitabilitas

Sumber Data: Output SPSS 24 (2024)

Tabel 2.12 yang merupakan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan koefisien variabel independen IC yaitu Ln_Intellectual_Capital (X_1) = 0,190 kemudian SG yaitu Ln_Sales_Growth (X_2) = 0,233 serta konstanta sebesar -2,289. Berikut ini model persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$ROA = -2,289 + 0,190 \text{ Ln_Intellectual_Capital} + 0,233 \text{ Ln_Sales_Growth} + e$$

Berikut merupakan hasil interpretasi dari analisis regresi linear berganda tersebut:

- a. Nilai konstanta (α) memiliki nilai negative sejumlah -2,289 artinya jika semua variabel independen (*Intellectual Capital* dan *Sales Growth*) di anggap bernilai 0 (konstan) atau tidak berubah maka nilai dari profitabilitas akan sejumlah -2,289.
- b. Koefisien dari *Intellectual Capital* (IC) adalah bernilai positif. Hal ini memperlihatkan jika setiap kenaikan IC sebanyak 1% diprediksikan akan menaikkan profitabilitas (ROA) sejumlah 0,190.

- c. Koefisien dari *Sales Growth* (SG) adalah bernilai positif. Hal ini memperlihatkan jika setiap kenaikan SG sebanyak 1% diprediksikan akan menaikkan profitabilitas (ROA) sejumlah 0,233.

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial dipakai guna melihat pengaruh yang diberikan oleh setiap variabel bebas (IC dan SG) terhadap variabel terikat (ROA). Uji T dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$. Jika nilai $Sig < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak (berpengaruh secara signifikan). Sebaliknya, jika nilai $Sig > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh secara signifikan). Berikut merupakan uji parsial (uji T):

Tabel 2.8

Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.289	.518		-4.421	.000
	Ln_Intellectual_Capital	.190	.186	.187	1.021	.316
	Ln_Sales_Growth	.233	.190	.225	1.230	.229

a. Dependent Variable: Ln_Profitabilitas

Sumber Data: Output SPSS 24 (2024)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel 2.8 diatas maka dapat dilakukan pembahasan pengaruh setiap variabel berikut ini:

- a. Variabel *Intellectual Capital* (IC) terhadap Profitabilitas (ROA) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,021 dan t_{tabel} sebesar 2,04523 dengan angka signifikansi sebesar 0,316. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa besarnya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,021 < 2,04523$) dan signifikansi $0,316 > 0,05$. Sehingga dapat diputuskan

bahwa H_{a1} ditolak, yang artinya *Intellectual Capital* (IC) tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di ISSI periode 2020-2022.

- b. Variabel *Sales Growth* (SG) terhadap Profitabilitas (ROA) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,230 dan t_{tabel} sebesar 2,04523 dengan angka signifikansi sebesar 0,229. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,230 < 2,04523$) dan signifikansi $0,229 > 0,05$. Sehingga dapat diputuskan bahwa H_{a2} ditolak, yang artinya *Sales Growth* (SG) tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di ISSI periode 2020-2022.

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variable dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$. Jika nilai $Sig < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak (terdapat pengaruh signifikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y). Sebaliknya jika nilai $Sig > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak terdapat pengaruh signifikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y). Berikut merupakan uji simultan (uji F).

Tabel 2.9
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.534	2	.267	1.147	.332 ^b
	Residual	6.514	28	.233		
	Total	7.048	30			
a. Dependent Variable: Ln_Profitabilitas						
b. Predictors: (Constant), Ln_Sales_Growth, Ln_Intellectual_Capital						

Sumber Data: Output SPSS 24 (2024)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada tabel 2.9 diatas maka dapat dilakukan pembahasan berikut ini:

Berdasarkan tabel “ANOVA” diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,147 dengan signifikansi sebesar 0,332 dan nilai F_{tabel} sebesar 4,18. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($1,147 < 4,18$) dan nilai $Sig > 0,05$ ($0,332 > 0,05$) sehingga dapat diputuskan bahwa H_{a3} ditolak, yang artinya semua variabel independen yaitu *Intellectual Capital* dan *Sales Growth* tidak memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di ISSI periode 2020-2022.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan guna mengetahui seberapa besar variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Biasanya koefisien determinasi dapat dilihat pada *R Square* dan dinyatakan dalam persentase. Besarnya *R Square* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.10
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.275 ^a	.076	.010	.48232
a. Predictors: (Constant), Ln_Sales_Growth, Ln_Intellectual_Capital				

Sumber Data: Output SPSS 24 (2024)

Tabel 2.10 yang merupakan hasil uji koefisien determinasi memperlihatkan besarnya *R Square* sejumlah 0,076 artinya variabel dependen (profitabilitas) mampu dijelaskan oleh variabel independen (*Intellectual Capital* dan *Sales Growth*) sebanyak 7,6% sementara sisanya 92,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, seperti kemampuan manajemen, asset yang digunakan, pangsa pasar maupun kebijakan hutang.

E. Pembahasan

1. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dari hasil pengolahan aplikasi SPSS versi 24 yang menghasilkan koefisien regresi 0,190 dan $t_{hitung} 1,021 < t_{tabel} 2,04523$ serta nilai signifikansi $0,316 > 0,05$. Oleh karenanya, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama (H_{a1}) dari penelitian ini yang menyatakan “Ada pengaruh *intellectual capital* secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di ISSI periode 2020-2022” ditolak.

Intellectual capital merupakan sebuah modal atau asset berupa pengetahuan, keahlian, keterampilan yang dimiliki oleh karyawan dalam perusahaan yang

tentunya modal tersebut harus dimiliki dan harus dikelola oleh perusahaan untuk mendapatkan laba atau meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan.

Pada penelitian ini nilai *intellectual capital* tidak dapat memberikan pengaruh terhadap nilai profitabilitas perusahaan, dikarenakan perusahaan masih belum mampu memanfaatkan asetnya semaksimal mungkin, kemudian perusahaan juga belum mampu mengelola dananya secara efisien baik dana atau modal yang diinvestasikan atau sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki modal fisik dan finansial yang besar belum tentu dapat mengelolanya dengan efisien sehingga *value added* (VA) yang dihasilkan tidak sebanding dengan *capital employed* (CE) yang dimiliki untuk digunakan, maka besar kecilnya total *capital employed* (CE) yang dimiliki perusahaan tidak menjamin sepenuhnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.²⁵

Seperti halnya pada perusahaan Siantar Top Tbk. Nilai *Intellectual Capital* perusahaan berfluktuasi seperti halnya ditahun 2020 besaran nilai *intellectual capital* yaitu sebesar 12,75% kemudian ditahun 2021 lebih rendah menjadi 12,68% dan ditahun 2022 meningkat menjadi 13,77%. Akan tetapi, peningkatan nilai *intellectual capital* tersebut tidak dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Besaran profitabilitas perusahaan setiap tahunnya menurun, terlihat pada tahun 2020 besaran profitabilitas perusahaan sebesar 0,18% kemudian ditahun 2021 menurun menjadi 0,16% dan ditahun 2022 mengalami penurunan kembali menjadi 0,14%. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya kondisi ketidaknormalan karena adanya pandemi covid-19 yang mengubah pola konsumsi masyarakat dan dengan dikeluarkannya kebijakan-kebijakan dari pemerintah salah

²⁵ Rafika Eka Candra dkk., 'Pengaruh Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan, Early Warning System dan Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas', *Jurnal Technobiz*, 6.1 (2023), 75.

satunya yaitu terkait pembatasan aktivitas sehingga perusahaan tidak dapat meningkatkan profitabilitasnya.

Kemudian perusahaan masih belum mampu me-menej pengetahuan karyawannya lalu penempatan karyawan yang tidak sesuai kemampuan membuat HC (*human capital*) tidak dapat menghasilkan *value added* (VA) perusahaan sehingga perusahaan belum mampu meningkatkan profitabilitasnya, karena untuk menciptakan profitabilitas perusahaan tidak hanya bergantung dari aktiva yang dimiliki akan tetapi juga berasal dari inovasi-inovasi, serta strartegi-strategi yang ditawarkan untuk dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. HC diukur melalui beban yang dikeluarkan perusahaan untuk karyawannya berupa gaji dan tunjangan, pada beban gaji yang terdapat di laporan keuangan perusahaan masih belum dapat menjelaskan VAHU (*Value Added Human Capital*). Beban gaji belum dapat memberikan informasi terkait kemampuan yang dimiliki oleh karyawan dalam perusahaan seperti inovasi-inovasi, komitmen, strategi yang diberikan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan serta pembaharuan dalam perusahaan.²⁶

Lalu perusahaan juga belum mampu dalam memenuhi proses rutinitas dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan dalam menghasilkan *intellectual capital*, artinya apabila pengetahuan tinggi yang dimiliki oleh suatu karyawan yang ada dalam perusahaan jika tidak di support dengan fasilitas dan infrastruktur yang mencukupi, maka kompetensi itu tidak akan mampu menciptakan nilai *intellectual capital*, yang berarti perusahaan belum dapat mengembangkan

²⁶ Ramadhania Intan Cahyani dkk., 'Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indobesia', 17.

structur capital (SC) untuk menghasilkan keunggulan bersaing, keunggulan yang kompetitif yang secara relative dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.²⁷

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Devina Kusuma Wardani, Bambang Widarno dan Djoko Kristianto, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dengan signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$).²⁸ Namun sejalan dengan penelitian Yunisa Azzahra dimana melalui hasil penelitiannya diketahui bahwa *Intellectual Capital* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dengan signifikansi 0,57 ($0,57 > 0,05$).²⁹

2. Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Profitabilitas

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa *sales growth* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengolahan aplikasi SPSS versi 24 yang menghasilkan koefisien regresi 0,233 dan $t_{hitung} 1,230 < t_{tabel} 2,04523$ serta $Sig 0,229 > 0,05$. Oleh karenanya, penelitian ini pada H_{a2} menyatakan bahwa “Ada pengaruh *sales growth* secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di ISSI periode 2020-2022” ditolak.

Pandemi Covid-19 membawa dampak buruk bagi banyak perusahaan salah satunya yang dirasa adalah penurunan penjualan karena adanya kebijakan yang dikeluarkan pemerintah seperti pembatasan sosial berskala besar, pembatasan aktivitas masyarakat diluar rumah yang menyebabkan turunnya daya beli

²⁷ Yunisa Azzahra, ‘Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020)’, 32.

²⁸ Devina Kusuma Wardani dkk., ‘Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia’, 311.

²⁹ Ibid, Yunisa Azzahra, 24.

masyarakat sehingga terjadi penurunan penjualan karena berkurangnya permintaan terhadap suatu barang dipasar yang menyebabkan perusahaan sulit meningkatkan profitabilitasnya. Kemudian pertumbuhan penjualan yang tidak stabil dari tahun ketahun selama periode 2020-2022 juga berdampak pada profitabilitas yang didapat perusahaan, sehingga dalam peneliiian ini sales growth tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.³⁰

Hasil ini berbeda dengan Stefannie Halim dkk, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan atau *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai Sig ($0,020 < 0,05$).³¹ Namun, sejalan dengan penelitian Muhammad Rivandi dan Fitria Oliyana dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan atau *Sales Growth* tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas dilihat dari nilai Sig ($0,4676 > 0,05$).³²

3. Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Sales Growth* Terhadap Profitabilitas

Dari analisis data diperoleh hasil *intellectual capital* dan *sales growth* tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas yang dapat dilihat dari pengolahan aplikasi SPSS versi 24 yang menghasilkan nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} ($1,147 < 4,18$) dan signifikansi $0,332 > 0,05$. Sehingga H_{a3} dari penelitian ini yang menyatakan “Ada pengaruh *intellectual capital* dan

³⁰ Rinny Meidiyustiani, ‘Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014’, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5.6 (2016), 56.

³¹ Stefannie Halim dkk., ‘Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Modal Kerja, Likuiditas, Perputaran Kas dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Industri Makanan dan Minuman Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia (BEI)’, 548.

³² Muhammad Rivandi dan Fitra Oliyana, ‘Pengaruh Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman’, 111.

sales growth secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di ISSI periode 2020-2022” ditolak.

Koefisien determinasi (*R Square*) bernilai 0,076 atau 7,6% menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dipengaruhi oleh variabel *Intellectual Capital* dan *Sales Growth* sebanyak 7,6% sementara sisanya 92,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti kemampuan modal, asset yang digunakan, pangsa pasar maupun kebijakan hutang.

